

## Penerapan Model Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDIT Iqra 2

Wenny Aulia Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail:

<sup>1</sup>auliasariwenny@gmail.com

**ABSTRACT.** This study aims to determine how the application of the literacy learning model in Indonesian language lessons and whether there are inhibiting and supporting factors in the application of literacy learning models in reading and writing in Indonesian language lessons in class IV SDIT IQRA 2 Bengkulu City. This type of research used is qualitative research, qualitative research is research that produces qualitative descriptive data in the form of written or spoken words from the behavior of the people being observed. The subjects of this study were 16 people consisting of 1 school principal, 5 homeroom teachers and 10 class IV students of SDIT IQRA 2 Bengkulu City. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results of the data analysis used the model of analysis according to Miles and Huberman from data reduction, data presentation, drawing conclusions / verification. The results of the research and discussion show how the application of the literacy learning model in class IV SDIT IQRA 2 Bengkulu City with the concept of arranging posters, mini libraries must be decorated properly utilizing infrastructure in schools in order to help implement the literacy learning model. In the implementation, motivating teachers always interact, but to implement the literacy concept between listening, speaking, reading, writing and critical thinking has not been maximized. Supporting factors, the application of the literacy learning model is supported by the Foundation and the Principal, equipped with facilities, infrastructure and teacher training in schools to apply the literacy learning model in grade IV, while the inhibiting factor, there are several problems including funding, lack of willingness and desire for participants students, lack of activeness, comprehension and interest of students to develop their ability to read and write.

**Keywords:** Model Implementation; Indonesian Literacy; Learning outcomes.

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia serta apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran literasi dalam membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Subjek penelitian ini berjumlah 16 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 5 orang wali kelas dan 10 orang peserta didik kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Hasil data analisis menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bagaimana penerapan model pembelajaran literasi di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dengan konsep penataan poster-poster, perpustakaan mini harus dihiasi dengan baik memanfaatkan sarana prasarana di sekolah agar dapat membantu penerapan model pembelajaran literasi. Dalam pelaksanaan guru memotivasi selalu berinteraksi, namun untuk melaksanakan konsep literasi antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir kritis belum dimaksimalkan. Faktor pendukung, penerapan model pembelajaran literasi didukung pihak Yayasan dan Kepala Sekolah, dengan dilengkapi sarana, prasarana dan adanya pelatihan guru di sekolah untuk menerapkan model pembelajaran literasi di kelas IV, sedangkan faktor penghambat, adanya beberapa masalah diantaranya dana, kurang kemauan serta keinginan terhadap peserta didik, kurangnya keaktifan, daya tangkap dan minat peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya membaca menulis.

**Kata kunci:** Implementasi Model; Literasi Bahasa Indonesia; Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa yang menyebabkan faktor lainnya terwujud. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik. Tujuan pendidikan merupakan perpaduan yang bersifat pengembangan kemampuan individu secara optimal dengan tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca dan menulis, hal ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Menulis pun memiliki peran tersendiri bagi kehidupan seseorang. Kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memegang peranan penting, karena ketika seseorang mampu untuk membaca maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga mampu untuk membaca dan tanpa hal tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar saat itu pada masa yang akan datang.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, sekolah adalah pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah dengan pendidikan guru yang mempunyai kompetensi profesional, personal, sosial, dan pedagogis. Pelaksanaan pendidikan

nasional tersebut harus menjamin peningkatan mutu pendidikan ditengah pengaruh global agar setiap warga Indonesia menjadi makhluk yang patuh terhadap tuhan, memiliki akhlak yang mulia, cerdas, proaktif, dan berdaya saing tinggi di pergaulan nasional maupun di dalam pergaulan internasional. Pada tahun 2013 kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui peraturan menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. Model pembelajaran literasi mensyaratkan peserta didik untuk aktif agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis (Tealer dan Sulzby) Model ini dimana sistem pembelajaran yang harus didasarkan kepada kemampuan baca tulis antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir yang diajukan oleh peserta didik, salah satu komponen utama dalam model literasi ini adanya target yang tercapai oleh seorang anak. Kesadaran akan pentingnya pembekalan mengenai kecakapan baca tulis pada anak akan semakin tinggi dimana kita akan menyadari bahwa manusia itu hidup di dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus dimana dunia yang semakin maju semakin lengkap ruang lingkungannya dan semakin diperlukannya kemampuan intelektual.

Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan peserta didik untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulisan. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yakni membaca dan menulis, maka bisa dikatakan ia memiliki kemampuan literasi. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diaharapkan hal ini akan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang

Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan peserta didik untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi. Sebagai lembaga pendidikan sekolah terutama guru berhak untuk melakukan beberapa penerapan model pembelajaran literasi yang beragam agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh pemerintah Kota Bengkulu dan Lembaga Yayasan Al Fida. SDIT IQRA 2 sudah dikategorikan sekolah yang telah memiliki fasilitas lengkap untuk menerapkan model pembelajaran literasi di sekolah, misalnya perpustakaan, pojok baca, poster-poster membaca serta koridor di sekolah

dan fasilitas lainnya yang mendukung penerapan model pembelajaran literasi tersebut, dimana nilai KKM bahasa Indonesia SDIT IQRA 2 sebesar 75 . Disini penerapan model pembelajaran literasi sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam segi membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik masih ada yang kurang memahami penerapan model pembelajaran literasi, kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, dan kurang mengembangkan kemampuannya dalam membaca dan menulis.

Dalam kegiatan penerapan model pembelajaran literasi ini peran dari seorang pendidik, orang tua, perpustakaan dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami penerapan model pembelajaran literasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu”**.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti

Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian naturalistik terhadap subjek alamianya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu.

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Setelah peneliti turun kelapangan melakukan penelitian di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Pada awal dilakukannya penelitian yang bersifat dekstiptif. Peneliti ditekankan memperoleh gambaran tentang: a) Bagaimana penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, b) Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi supaya bisa dideskripsikan dan dirangkum. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas dan peserta didik kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Pengamatan pertama, pada awal pembelajaran guru masuk kelas mengucapkan salam, lalu menanyakan bagaimana kabar peserta didik kemudian mengabsen selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang dipelajari minggu lalu untuk mengingatkan kembali materi dan disambung dengan materi yang akan dipelajari pada minggu ini. Ketika guru telah memberikan ulasan materi, guru meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari selama 10-15 menit antusias mereka cukup baik dalam membaca namun ada sebagian peserta didik yang bermain, mengganggu temannya, ada yang kurang memahami isi bacaan. Media membaca peserta didik menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah setelah itu guru baru menyampaikan materi dan sebagian peserta didik pun dengan tenang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru walaupun terkadang mereka belum terlalu memahami model pembelajaran literasi di kelas. Setelah guru menjelaskan materi dengan panjang lebar beliau langsung meminta peserta didik untuk bertanya dan peserta didik pun bertanya. Setelah proses tanya jawab selesai, kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca dan menulis kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar baik di sekolah dan di rumah kemudian guru memberikan salam yang menandakan proses pembelajaran sudah berakhir.

Pada pengamatan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengamatan kedua, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan minggu lalu dimana guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu setelah itu gurupun meminta peserta didik sebelum memulai pembelajaran membaca materi selama 10-15 menit kemudian guru menjelaskan materi yang baru menggunakan media pembelajaran (buku cerita, alat peraga), proses penyampaian materi pun telah selesai kemudian guru membuka pertanyaan dan peserta didikpun mulai bertanya. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari dan menulis kesimpulan materi tersebut, seperti biasa beliau memberikan arahan dan memotivasi peserta

didik serta mengucapkan salam yang menandakan proses kegiatan belajar mengajar sudah selesai.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran literasi, peserta didik dan pendidik sebelum membaca buku pendidik menyampaikan pembiasaan membaca. Peran hal ini terlihat dari guru yang berperan sebagai pelaksana model pembelajaran literasi di kelas maupun di luar kelas dan peserta didik berperan sebagai pelaksana kegiatan literasi. Dalam pelaksanaan pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca ada beberapa peserta didik yang kurang memahami isi bacaan, kurang lancar dalam membaca disitu pendidik langsung menghampiri lalu mengajari peserta didik dengan sabar.

Kegiatan model pembelajaran literasi di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, walaupun terkadang ramai dalam pelaksanaannya, terlihat dari antusias peserta didik yang mulai mampu menerapkan model pembelajaran literasi di kelas, pojok baca dapat dimanfaatkan dengan baik. Penerapan model pembelajaran literasi ini juga telah memberikan manfaat bagi peserta didik, menambah wawasan, lebih memahami isi bacaan, peserta didik juga diharapkan mulai menyukai model pembelajaran literasi. Namun terlihat untuk kegiatan pembiasaan membaca ini hanya sebagian guru yang mengaitkan hasil yang dibaca kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah penulis melakukan pengamatan langsung dan melakukannya sesuai dengan metode yang digunakan. Pada bagian ini penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber informan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu”. Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

1. Upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu

Hasil dari wawancara dan observasi langsung di lapangan, peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan model pembelajaran literasi untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, penerapan model pembelajaran literasi memberikan manfaat bagi peserta didik, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan materi yang sedang dipelajari, serta peserta didik diharapkan mulai menyukai model pembelajaran literasi. Namun pada dasarnya terlihat untuk kegiatan penerapan model pembelajaran literasi dalam membaca dan menulis ini belum dimaksimalkan sebagian pendidik tidak mengaitkan hasil yang dibaca peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung, setelah membaca dan menulis selesai, buku yang dibaca diarahkan untuk dikembalikan lagi ke tempat semula

## **Pembahasan**

Berdasarkan observasi awal hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu Efriyanti S. Pd, Kepala Sekolah bapak Muhyidin M.Pd dan peserta didik kelas IV Farmida Ifra Sosilowati di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam penerapan model

pembelajaran literasi di sekolah. Peneliti menemukan, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran literasi, kurangnya keinginan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, dan sebagian peserta didik kurang menyenangi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan, yaitu peserta didik kurang memahami penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik kelas IV kurang mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dan peserta didik kelas IV kurang bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, apakah ada faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dan apakah ada faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model pembelajaran literasi di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu.

Penerapan model pembelajaran literasi ini dimana seorang guru sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Seorang guru berperan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau organisasi yang telah merancang kegiatan tersebut secara terencana dan tersusun sebelumnya. Dimana model pembelajaran literasi ini diterapkan dengan suatu rencana tentang bagaimana cara atau tindakan yang dilakukan dalam pendayagunaan potensi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia guru dapat menganalisis hal-hal yang melatar belakangi peserta didik tidak terlalu berkeinginan mengembangkan kemampuannya membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penerapan model pembelajaran literasi sangat efektif diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peranan guru sebagai motivator sangat berpengaruh dalam penerapan model pembelajaran ini dimana adanya interaksi edukatif, karena sebagai seorang guru memerlukan kemampuan sosial, menyangkut dalam personalisasi dan sosialisasi dirinya.

Di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi dimana seorang guru juga harus memantau, mengarahkan, dan memotivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik yang sangat diperlukan dalam memelihara ketekunan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kemauan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya: pertama, memberikan reward berupa nilai, dimana dengan adanya pemberian nilai peserta didik termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik, kedua memberikan pujian, pujian atau hadiah dapat diartikan sebagai motivasi untuk suatu pekerjaan, dan ketiga memberikan hukuman, hukuman disini sebagai dorongan untuk

peserta didik belajar agar tumbuhnya kesadaran dengan merasakan pentingnya tugas dan menerima suatu tantangan sehingga peserta didik bekerja keras serta memperjuangkan apa tujuan mereka. Dengan adanya minat peserta didik untuk belajar muncul karena adanya kebutuhan serta tujuan yang diakui dan diterima merupakan komunikasi penting, sebab tujuan yang akan dicapai berguna dalam menimbulkan gairah peserta didik untuk belajar membaca dan menulis.

Teknik pengumpulan sampel ini dengan (*Random Sampling*) pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam kegiatan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber informan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan beberapa cara sekolah dalam membantu guru mengenalkan penerapan model pembelajaran literasi untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya: guru membuat media pembelajaran menarik yang sesuai dengan karakter peserta didik, memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah, belajar di luar sekolah (*outdoor stadi*), membaca menulis sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selama 10-15 menit, adapun cara yang harus dilakukan oleh guru ialah memberikan *reward* kepada peserta didik misalnya memberikan nilai, pujian maupun hukuman supaya proses penerapan model pembelajaran literasi berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. pertama, Faktor pendukung , Program penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia ini didukung dari berbagai pihak Pemerintah, Yayasan, dan Kepala Sekolah merupakan faktor pendukung paling besar dalam terlaksananya penerapan model pembelajaran literasi di sekolah. Begitu juga dengan kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca dan menulis sehingga kegiatan ini menjadikan sebuah pembiasaan rutin di kelas yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Adanya dukungan penuh dari Kepala Sekolah adalah faktor pendukung terbesar dalam menerapkan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, dengan melengkapi sarana dan prasaran di Sekolah misalnya perpustakaan, UKS, kantin, pondok baca, kebun sekolah, koridor-koridor baca, pojok baca (*perpustakaan mini*) di kelas, mengadakan kegiatan *outdoor stadi* dan adanya pelatihan bagi guru di sekolah dalam mengajar.

Kedua, Faktor penghambat. Disisi lain, terdapat masalah dalam menerapkan model pembelajaran literasi di sekolah yang menjadi faktor

penghambat masalah tersebut diantaranya kurangnya kemauan peserta didik, kurangnya keaktifan, daya tangkap dan minat peserta didik akan mengembangkan kemampuannya dalam hal membaca dan menulis. Dengan adanya dukungan, arahan, motivasi dan dorongan dari pihak sekolah guru dapat beragam menerapkan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, begitupun peserta didik dengan beragamnya guru menerapkan model pembelajaran literasi keaktifan, daya tangkap dan minat peserta didik meningkat serta didukung dengan saran dan prasarana di sekolah yang lengkap penerapan model ini dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, Penerapan model pembelajaran literasi di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dapat dikategorikan berhasil karena langkah-langkah yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam memecahkan permasalahan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan melaksanakan pembuatan kebijakan dimana dalam hal ini pihak sekolah melakukan pembenahan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran literasi baik dalam aspek penciptaan lingkungan sekolah, guru, kurikulum, adanya pelatihan guru dalam kegiatan PBM, dan pihak sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu, diantaranya Penerapan model pembelajaran literasi di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu persiapannya sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan arahan gerakan literasi sekolah yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk membaca diawal atau akhir pembelajaran. Hasil dibuktikan dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penerapan model pembelajaran literasi di kelas dengan konsep penataan dengan poster-poster ajakan baca sudah ada, konsep perpustakaan mini (pojok baca) terdapat buku-buku yang tersusun dengan rapi namun tidak terhias, agar peserta didik mengambil dan merawat buku yang tersedia maka harus dihiasi dengan baik. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran literasi. Peserta didik melaksanakannya dengan kesadaran sendiri dan menjadi pembiasaan yang baik. Untuk itu sebagai pendidik harus memahami konsep penerapan literasi secara keseluruhan, sehingga dalam tujuan pembelajaran literasi dapat tercapai dengan yang diinginkan.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu adalah: faktor pendukung, program penerapan model pembelajaran literasi ini didukung oleh pihak Pemerintah, Yayasan dan Kepala Sekolah merupakan faktor pendukung, dengan adanya dukungan dari beberapa pihak tersebut sekolah sudah dilengkapi sarana, prasarana dan adanya pelatihan guru di sekolah untuk menerapkan model pembelajaran

literasi di kelas IV. Sedangkan faktor penghambat, adanya beberapa masalah diantaranya dana, kurang kemauan serta keinginan terhadap peserta didik, kurangnya keaktifan, daya tangkap dan minat peserta didik akan mengembangkan kemampuannya dalam hal membaca dan menulis

Dengan adanya dukungan, arahan, motivasi dari pihak sekolah guru dapat beragam menerapkan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, begitupun peserta didik dengan beragamnya guru menerapkan model pembelajaran literasi keaktifan, daya tangkap dan minat peserta didik meningkat serta didukung dengan saran dan prasarana di sekolah yang lengkap penerapan model ini dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **Saran**

Saran-saran yang penulis dapat sampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu pertama Kepala Sekolah, hendaknya lebih memantau dan memotivasi lagi guru maupun peserta didik agar mengembangkan potensi mereka dalam hal membaca dan menulis dengan demikian dengan adanya dukungan pihak sekolah mereka mau meningkatkan kemampuannya agar dapat membanggakan SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. kedua untuk Guru, hendaknya lebih memotivasi, memantau dan peka terhadap peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang menarik agar penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu berjalan dengan efektif. Dan terakhir Peserta didik, hendaknya peserta didik membiasakan membaca dan menulis baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan membaca dan menulis mereka selalu meningkat.

### **REFERENSI**

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implemetasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Anshari. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Bumi Utama.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aufa, Ahmad Jaza Al. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Siswa MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Sarjana Universitas IAIN Salatiga.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- El Frisa Yunita Anindya. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol 3, No 2 Tahun 2019.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kharizmi, Muhammad. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Jurnal Jupendas. ISSN 2355-3650. Vol 2, No 2 , September 2015.
- Kusmana, Suherli. 2002. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Lea Sakti Mitasari. 2017. *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SD Gumpang 1* pada sarjana Universitas Yogyakarta.
- Lestari,Sri. 2019. *Manfaat dan Kekurangan Gerakan Literasi Sekolah Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raehang. *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 7 No 1 Tahun 2014.
- Rakhmawan, Aditya Dkk, *Perancangan Pembelajaran Literasi Sains Berbasis Inkuiri Pada Kegiatan Labolaturium*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol 1 No 1, November 2015.
- Siti Nur Aisyah. 2010. *Pembelajaran Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Di Kelas V SDNPakisaji*. Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto,Ahmad. 2016.*Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.

- Susilo, Sigit Vebrianto dan Tia Ramdianti. *Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol 5 No 1 Januari 2019.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supartinah, Dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Balaced Literacy Approach Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Untuk Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 11, No 1, Maret 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Peneliti Gabungan*. Jakarta: Kencana.